PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBERIAN TUGAS PRESENTASI PADA KOMPETENSI PERBAIKAN SISTEM PENGAPIAN KONVENSIONAL

(THE STUDENT LEARNING RESULT IMPROVEMENT THROUGH PRESENTATION TASK GIVING ON COMPETENCE OF CONVENTIONAL IGNITION SYSTEM)

Achmad Farid Mustofa
Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang
Suwahyo
Email: suwahyo@staff.unnes.ac.id, Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang
Danang Dwi Saputro
Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi perbaikan sistem pengapian melalui pemberian tugas presentasi. Subjek penelitian ini adalah 40 orang siswa kelas XI MO 1 program keahlianTeknik Kendaraan Ringan SMK Palapa Semarang tahun ajaran 2009/2010. Terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar klasikal. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 69 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 67,5%. Sedangkan hasil belajar pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 79,2 dengan persentase ketuntasan belajar 85%. Jadi ada peningkatan nilai rata-rata sebesar 10,2 dan persentase ketuntasan sebesar 17,5%. Hasil belajar siklus II sudah memenuhi standar kriteria yang ditetapkan, yaitu nilai rata-rata sebesar 70, dan persentase ketuntasan belajar sebesar 75 %.

Kata kunci: Hasil belajar, tugas presentasi, perbaikan sistem pengapian.

Abstract

The purpose of this research is to identify the rate of student learning result development on competence improvement of ignition system through presentation task giving. The subject of the research was 40 students of grade XI MO 1 of Light Vehicle Engineering skill program in SMK Palapa Semarang year 2009/2010. There was improvement of class score rate and the completeness of classical learning. In the first cycle, the rate was 69 with percentage 67,5% of the completeness of classical learning. Meanwhile, the rate of learning result in the second cycle was 79,2 with percentage 85% of the learning completeness. Therefore, there is score rate improvement about 10,2 with percentage 17,5% of the learning completeness. The learning result of the second cycle has fulfilled standarized criteria in which the score rate is about 70 with percentage 75% of the learning completeness.

Keywords: learning result, presentation task, ignition system improvement

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia di dalam dan di luar sekolah, serta berlangsung seumur hidup. Pembangunan nasional dibidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur serta memungkinkan warganya mengembangkan diri, baik secara aspek jasmaniah maupun rohaniah. Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional tersebut, maka diperlukan upaya pengembangan dan peningkatan penyelenggaraan pendidikan nasional. Pengembangan dan peningkatan tersebut tidak terkecuali pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional. Tamatan SMK dibidang keahlian teknik mekanik otomotif harus memiliki sikap professional yang siap kerja dan memiliki keahlian dibidang teknik mekanik otomotif. Salah satu kompetensi yang ada pada jurusan teknik mekanik otomotif yaitu kompetensi sistem pengapian konvensional.

Belajar secara tradisional diartikan sebagai upaya menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengertian belajar yang lebih modern dinyatakan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman. Definisi yang kedua ini memuat dua unsur penting dalam belajar yaitu pertama adalah perubahan tingkah laku, dan kedua perubahan yang terjadi adalah karena latihan atau pengalaman.

Menurut Ngalim Purwanto (1990:90) belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian hasil belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan hasil belajar, Winkel (1996:162) mengatakan bahwa "hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya". Hasil belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan hasil kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut".

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di SMK Palapa Semarang khususnya di program keahlian teknik kendaraan ringan, peneliti memperoleh data berupa data siswa. Data siswa berupa nilai hasil belajar. Nilai ulangan harian siswa masih rendah, dari jumlah 40 siswa, yang sudah memenuhi standar kelulusan baru 23 siswa, sedangkan 17 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai tertinggi sebesar 80,00 dan nilai terendah sebesar 40,00, rata-rata kelas sebesar 62,70 serta persentase kelulusannya hanya 57,50%. Keadaan ini masih jauh di bawah standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu 70 untuk rata-rata kelas dan 75% untuk persentase kelulusan kelas, maka dari itu perlu adanya pemberian tugas presentasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran di SMK Palapa Semarang sudah cukup baik, tetapi masih diperlukan suatu metode pembelajaran tambahan untuk membantu ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang bagus untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran pemberian tugas presentasi diharapkan dapat lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang materi yang tersaji. Metode pembelajaran dengan pemberian tugas presentasi diharapkan akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan, menarik, mudah dimengerti, dan jelas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pemberian tugas ini dibutuhkan data-data yang dapat dianalisis dan direfleksikan sehingga terbentuk sebuah perencanaan tindakan untuk memperbaiki kondisi awal. Prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai berikut perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan kelas (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) Dalam pengumpulan data ini penelitian menggunakan metode metode dokumentasi, observasi, dan tes.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Pelaksanaan siklus 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum berhasil, karena kurang dari indikator keberhasilan (lihat tabel 1). Ketuntasan belajar yang ditetapkan sebesar 75% sedangkan perolehan ketuntasan belajar hanya 67,50%, keaktifan siswa yang ditetapkan sebesar 70% dari pengamatan diperoleh hasil 42,50% dan rata-rata yang diharapkan juga belum tercapai, nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 69 sedangkan indikator yang ditetapkan sebesar 70.

Tabel 1. Data hasil belajar siswa siklus i

No.	Pencapaian	Hasil siklus I	Indikator	Keterangan
1	Rata-rata kelas	69	70	Belum berhasil
2	Ketuntasan belajar	67,50%	75 %	Belum berhasil
3	Keaktifan	42,50%	70 %	Belum berhasil

Tabel 2. Data hasil belajar siswa siklus II

No.	Pencapaian	Hasil siklus II	Indikator	Keterangan
1	Rata-rata kelas	79,2	70	Berhasil
2	Ketuntasan belajar	85%	75 %	Berhasil
3	Keaktifan	75 %	70 %	Berhasil

Dari hasil yang diperoleh, perlu diadakan perbaikan untuk siklus berikutnya agar indikator yang ditetapkan dapat tercapai. Perbaikannya yaitu pada pelaksanaan pembelajaran, antara lain: pengajar pada siklus berikutnya harus lebih baik dalam mengelola kelas, lebih mengaktifkan siswa dengan cara memberi motifasi siswa agar berani mengungkapkan pendapatnya untuk bertanya dan menjawab pertanyaan baik dari pengajar maupun temannya, membuat siswa lebih disiplin mengikuti pembelajaran misalnya menegur siswa yang mengantuk atau berbicara sendiri dengan temannya, dan lain-lain. Mencoba selalu membimbing dan mengarahkan siswa semaksimal mungkin saat kegiatan presentasi oleh siswa berlangsung sehingga siswa tidak semaunya sendiri dalam mengikuti pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan tentunya juga bekerjasama dengan pengajar pengampu kompetensi sistem pengapian konvensional, hal ini dimaksudkan agar pada siklus II nanti hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Siklus II

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sudah berhasil, karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Perolehan ketuntasan belajar sebesar 85,00%, sedangkan ketuntasan belajar yang ditetapkan sebesar 75%, untuk keaktifan siswa diperoleh hasil 75,00%, sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 70%. Rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 79,2 sedangkan indikator yang ditetapkan sebesar 70.00.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dinilai sudah berhasil, meskipun hasilnya tidak lebih banyak dari target yang tercantum dalam indikator. Dengan demikian penelitian hanya sampai pada siklus II saja.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas presentasi pada siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI program keahlian teknik kendaraan ringan pada kompetensi sistem pengapian konvensional SMK Palapa Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar klasikal. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,00 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 67,50%. Sedangkan hasil belajar pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,20 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 85,00%. Jadi ada peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 10,20, dengan persentase ketuntasan juga mengalami kenaikkan sebesar 17,50%. Hasil belajar siklus II sudah memenuhi standar kriteria yang ditetapkan, dari nilai rata-rata yang ditetapkan sebesar 70, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 79,20, dan dari persentase belajar yang ditetapkan 75 %, pada siklus II diperoleh persentase belajar sebesar 85,00%. Jadi pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas presentasi pada kompetensi sistem pengapian konvensional siswa lebih efektif dari pembelajaran yang sebelumnya.

SARAN

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan penelitian tindakan kelas pada kelas XI program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Palapa Semarang, peneliti berusaha memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode pemberian tugas presentasi perlu dilaksanakan oleh guru karena dengan tugas tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan maksimal sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.
3. Kepada peneliti lain diharapkan melakukan penelitian lanjutan mengenai media pembelajaran khususnya variasi pemberian tugas, agar pembangunan nasional dalam bidang pendidikan di Indonesia dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Purwanto,Ngalim (1997). Psikologi Pendidikan. Penerbit Remaja Rosdakarya Bandung.

Winkel, S (1996). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Penerbit Gramedia Jakarta.